

FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN ASURANSI

Novita Sari¹, Heliani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Nusa Putra

E-mail: Novita.sari_ak22@nusaputra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan asuransi dengan mengacu pada kerangka *fraud pentagon theory*. Objek penelitian mencakup perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel independen meliputi *leverage*, *financial target*, *financial stability*, komisaris independen, pergantian auditor, keahlian keuangan CEO, serta *CEO duality*. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan dianalisis menggunakan regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, *leverage*, *financial target*, *financial stability*, komisaris independen, pergantian auditor, dan keahlian keuangan CEO tidak terbukti berpengaruh secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsentrasi kekuasaan pada pimpinan puncak berperan penting dalam risiko kecurangan pelaporan keuangan pada industri asuransi.

Kata kunci: fraud pentagon, fraudulent financial reporting, asuransi

ABSTRACT

This study aims to examine factors that potentially influence the occurrence of fraudulent financial reporting in insurance companies by adopting the fraud pentagon theory framework. The research focuses on insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The dependent variable is fraudulent financial reporting, while the independent variables include leverage, financial target, financial stability, independent commissioners, auditor switching, CEO financial expertise, and CEO duality. The data were obtained from annual reports and analyzed using logistic regression. The results indicate that CEO duality has a significant effect on fraudulent financial reporting. Meanwhile, leverage, financial target, financial stability, independent commissioners, auditor switching, and CEO financial expertise are not proven to have a significant effect. These findings suggest that the concentration of power in top management plays an important role in increasing the risk of financial reporting fraud in the insurance industry.

Keywords: fraud pentagon, fraudulent financial reporting, insurance

PENDAHULUAN

Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan serangkaian proses pelaporan keuangan final suatu entitas yang berisi tentang informasi keuangan yang disajikan dalam suatu periode tertentu, umumnya laporan keuangan dirancang sesuai dengan standar yang ada supaya memudahkan pengguna dalam membaca dan paham terkait isi laporan keuangan dan diharapkan dapat memberikan representasi tentang kinerja pada suatu Perusahaan di periode sebelumnya dan periode mendatang (Lenny Dermawan, 2021).

Fraud merupakan suatu tindakan yang disengaja oleh pihak tertentu (perorangan atau kelompok) demi kepentingan pihak yang melakukan sehingga pihak lain yang dirugikan atas tindakan

tersebut (Adler & Ali Johari, 2022). Berdasarkan definisi *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, fraud adalah perilaku disengaja yang menyebabkan kesalahan material pada laporan keuangan, sehingga memerlukan prosedur audit khusus (AICPA, 2021). Di Indonesia banyak sekali kasus kecurangan yang terjadi di berbagai sector. Dari banyaknya kasus kecurangan yang terjadi, salah satunya yaitu sektor jasa keuangan asuransi. Berdasarkan hasil survei *ACFE Report to The Nations* tahun (2022) menjelaskan bahwa sektor perbankan dan jasa keuangan merupakan sektor yang banyak melakukan kecurangan dengan kasus yang terjadi sebanyak 351 kasus, sektor pemerintahan sebanyak 198 kasus, dan manufaktur sebanyak 194 kasus.

Salah satu praktik *fraudulent financial reporting* yaitu PT Asuransi Jiwasraya (Persero) yang merupakan salah satu kasus keuangan terbesar di Indonesia yang terungkap pada tahun 2018, ketika perusahaan mengalami gagal bayar polis dengan nilai kerugian negara diperkirakan lebih dari Rp 16 triliun. Permasalahan ini bermula dari penerbitan produk *JS Saving Plan* yang menawarkan imbal hasil tinggi tanpa didukung pengelolaan investasi yang prudent, di mana dana premi nasabah ditempatkan pada saham berisiko tinggi dan reksa dana berkualitas rendah. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya rekayasa akuntansi (*window dressing*) yang dilakukan sejak 2006 untuk menutupi defisit keuangan perusahaan, sehingga Jiwasraya tampak sehat secara administratif. Dalam upaya penyelamatan PT Asuransi Jiwasraya, Pemerintah melalui Kementerian BUMN mengimplementasikan skema bail-in dengan injeksi dana mencapai Rp 22 triliun.

Teori fraud pentagon mencakup lima komponen utama, yakni *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, serta *arrogance*, yang dimanfaatkan untuk mengidentifikasi fraudulent financial reporting. Restatement dijadikan proksi pengukur kecurangan pada laporan keuangan, sementara teori fraud pentagon membantu mengungkap pemicu fraudulent financial reporting. Faktor *pressure* diproksikan melalui financial target, *leverage* (pemanfaatan utang), dan *financial stability*. Return on Assets (ROA) berfungsi sebagai pengukur dari financial target. ROA tinggi menandakan kepada pemakai laporan bahwa perusahaan memiliki aset berkualitas unggul (Nur Hidayah et al., 2022). Komisararis independen merepresentasikan faktor *opportunity*. Perubahan auditor menjadi proksi *rationalization*, karena dianggap sebagai upaya menghapus jejak fraud dari auditor sebelumnya. Faktor *competence* diukur dengan financial expertise of CEO, di mana latar belakang keuangan CEO dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan dan menutupi fraud. Sementara itu, CEO duality menjadi indikator *arrogance*. CEO yang menjabat ganda berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan, mengingat posisi tertingginya di perusahaan serta pemahaman mendalam tentang arus keuangan (Charen, 2023). Alasan memilih Perusahaan Asuransi karena karakteristik operasionalnya memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, khususnya dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Perusahaan asuransi juga menghadapi berbagai risiko bisnis serta mengelola dana yang bersumber dari masyarakat, sehingga dituntut untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Penelitian Nur Hidayah et al. (2022) merekomendasikan studi lanjutan pada sektor jasa keuangan, termasuk asuransi, mengingat tingginya insiden kasus fraud di area tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji setiap elemen teori fraud pentagon untuk mendeteksi apakah ada tindakan kecurangan pada laporan keuangan perusahaan asuransi.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraudulent Financial Reporting

Kecurangan laporan keuangan merupakan bentuk fraud yang melibatkan pihak manajemen melalui manipulasi informasi dalam laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna laporan tersebut. Kecurangan ini dapat bersifat finansial maupun nonfinansial. Kecurangan finansial umumnya dilakukan dengan cara melebihkan atau mengecilkan nilai kas, aset, pendapatan, maupun beban, sehingga kondisi keuangan perusahaan tampak lebih baik dibandingkan dengan keadaan yang sebenarnya (*Association of Certified Fraud Examiners ACFE*, 2022). Praktik *Fraudulent financial reporting* ini umumnya dimanifestasikan melalui pelaporan nilai aset dan pendapatan yang lebih tinggi dari realitasnya (*overstatement*), atau sebaliknya, dengan mencantumkan nilai kewajiban dan beban yang lebih rendah dari yang sebenarnya (*understatement*). Tindakan ilegal ini tidak terbatas pada tingkatan tertentu dalam organisasi; kecurangan tersebut dapat dilakukan oleh individu di level mana pun selama mereka memiliki otoritas atau celah kesempatan untuk memodifikasi catatan keuangan perusahaan (Johan A, 2020).

Kecurangan laporan keuangan mencakup berbagai tindakan manipulasi yang dilakukan oleh top management organisasi, baik di sektor swasta maupun instansi pemerintah, guna menyembunyikan kondisi finansial yang sebenarnya. Praktik ini melibatkan rekayasa keuangan (*financial engineering*) dalam penyajian laporan keuangan demi meraih keuntungan tertentu, yang sering kali dianalogikan dengan istilah *window dressing*. Melalui strategi ini, manajemen berupaya mempercantik tampilan laporan keuangan agar terlihat lebih sehat dan menarik bagi pihak luar, meskipun kenyataannya tidak mencerminkan kinerja atau posisi keuangan organisasi yang sesungguhnya (Suhardi et al., 2022).

Fraud Pentagon Theory

Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis dan kompleksitas organisasi, muncul pendekatan komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor pemicu terjadinya kecurangan, yaitu *Fraud Pentagon Theory* yang diperkenalkan oleh *Crowe Howarth* pada tahun 2011. Teori ini merupakan pengembangan dari teori sebelumnya, yaitu *fraud triangle* dan *fraud diamond*, dengan menambahkan dua elemen baru, yakni *competence* dan *arrogance*. *Competence* menggambarkan kemampuan individu dalam melakukan dan menyembunyikan tindakan kecurangan, yang dapat dipengaruhi oleh posisi jabatan, keahlian, serta pemahaman terhadap sistem organisasi. Sementara itu, *arrogance* mencerminkan sikap superioritas pelaku yang merasa bahwa aturan, kebijakan, serta mekanisme pengendalian internal perusahaan tidak berlaku bagi dirinya. Sikap tersebut menyebabkan pelaku merasa kebal terhadap pengawasan dan tidak merasa bersalah atas kecurangan yang dilakukan (Ika et al., 2022).

Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis 1. Leverage Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 2. Financial Stability Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 3. Financial Target Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 4. Komisaris Independen Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 5. Change in auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 6. Financial Expertise of CEO Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 7. CEO Duality Terhadap Fraudulent Financial Reporting

Hipotesis 8. Leverage, Financial Stability, Financial Target, Komisaris Independen, Change in auditor, Financial Expertise of CEO, dan CEO Duality secara simultan berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi periode 2020-2024. Melalui teknik dokumentasi, sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* terhadap 10 perusahaan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu: Perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024 dengan menerbitkan Annual Report selama priode tersebut serta memiliki data komprehensif untuk semua variabel penelitian. Analisis data dilakukan dengan software SPSS versi terbaru serta model regresi logistik. Regresi logistik dengan persamaan sebagai berikut:

$$FFR = \beta_0 + \beta_1LEV + \beta_2ROA + \beta_3ACHANGE + \beta_4KOMINDE + \beta_5CHANGEA + \beta_6FECEO + CEODUAL$$

Dimana: FFR = *Fraudulent financial reporting*; LEV=*Leverage*; ROA=*Financial target*; ACHANGE=*Financial stability*; KOMINDE= *Komisaris Independen*; CHANGEA= *Change in auditor*; FECEO= *Financial Expertise of CEO*; CEODUAL= *CEO Duality*.

Variable terikat dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial reporting* dengan di Proksi oleh restatement. Penyajian kembali laporan keuangan (*restatement*) dikategorikan terjadi apabila perusahaan melakukan perbaikan laporan keuangan akibat adanya kesalahan material, reklasifikasi akun, adanya transaksi dengan pihak tertentu, serta penyesuaian yang tidak disebabkan oleh perubahan kebijakan maupun estimasi akuntansi yang berkaitan dengan penerapan PSAK berbasis IFRS. Entitas yang melakukan penyajian kembali diberikan kode 1, sedangkan entitas yang tidak melakukan restatement diberikan kode 0.

Tabel 1. Definisi operasional variable

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
<i>Leverage (X1)</i>	$Leverage = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
<i>Financial Stability (X2)</i>	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$	Rasio
<i>Financial target (X3)</i>	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Komisaris Independen (X4)</i>	$Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Total\ Dewan\ Komisaris}$	Rasio
<i>Change in Auditor (X5)</i>	Dummy 1 = terjadi pergantian auditor, 0 = tidak terjadi pergantian auditor	Dummy
<i>Financial Expertise of CEO (X6)</i>	Dummy 1 = memiliki latar belakang keuangan, 0 = tidak memiliki latar belakang keuangan	Dummy
<i>CEO Duality (X7)</i>	Dummy 1= terjadi CEO duality, 0 = tidak terjadi CEO duality	Dummy

Sumber: Olahan Penelitian, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FRR	50	0	1	,30	,463
LEVERAGE	50	,075	4,460	1,56058	,850594
ROA	50	,001	,089	,02710	,021422
KOMINDE	50	,330	,750	,56260	,125679
CHANGEA	50	0	1	,10	,303
FECEO	50	0	1	,72	,454
CEODUAL	50	0	1	,60	,495
ACHANGE	50	-,8963	8,3846	,192408	1,1950083
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan statistik deskriptif, penelitian menggunakan 50 observasi. Variabel FRR memiliki rata-rata 0,30 yang menunjukkan bahwa 30% perusahaan sampel terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Leverage memiliki rata-rata 1,56058 yang menunjukkan penggunaan utang perusahaan relatif tinggi, sedangkan ROA memiliki rata-rata 0,02710 yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan relatif rendah.

Proporsi komisaris independen memiliki rata-rata 0,56260 yang menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan yang cukup baik. Pergantian auditor memiliki rata-rata 0,10 yang berarti hanya sebagian kecil perusahaan yang melakukan pergantian auditor. *Financial expertise CEO* dan *CEO duality* masing-masing memiliki rata-rata 0,72 dan 0,60 yang menunjukkan sebagian besar perusahaan memiliki CEO dengan keahlian keuangan serta CEO yang merangkap jabatan. Variabel financial stability memiliki rata-rata 0,192408 yang menunjukkan perubahan aset perusahaan yang cukup bervariasi.

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Tabel 3. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,351	8	,241

Uji Hosmer Lemeshow dilakukan untuk menilai kesesuaian antara model regresi logistik dengan data penelitian. Berdasarkan hasil pengujian chi-square sebesar 10,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,241 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan observasi, sehingga model regresi logistik yang digunakan dinilai telah sesuai (fit) serta layak untuk melakukan analisis selanjutnya.

Overall Fit Model

Tabel 4. -2Log Likelihood Block 0

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	61,110	-,800
	2	61,086	-,847
	3	61,086	-,847

Tabel 5. -2Log Likelihood Block 1

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients							
			Constant	LEVERAGE	ROA	KOMINDE	CHANGEA	FECEO	CEODUAL	ACHANGE
Step 1	1	50,225	2,421	-,217	-4,789	-3,037	-,001	-,531	-1,206	,323
	2	48,130	4,103	-,397	-5,289	-4,951	-,024	-,916	-1,727	,527
	3	47,564	4,878	-,472	-4,624	-5,895	-,045	-1,124	-1,933	,940
	4	46,789	4,829	-,396	-1,955	-6,200	-,104	-1,231	-1,850	2,588
	5	46,653	4,782	-,344	-2,268	-6,247	-,158	-1,298	-1,854	3,569
	6	46,650	4,788	-,337	-2,494	-6,262	-,171	-1,310	-1,861	3,736
	7	46,650	4,788	-,337	-2,500	-6,263	-,171	-1,310	-1,862	3,740
	8	46,650	4,788	-,337	-2,500	-6,263	-,171	-1,310	-1,862	3,740

Pengujian ini bertujuan untuk menilai apakah model yang diterapkan dalam studi sudah cocok dengan data yang dianalisis. Proses penilaian dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai *-2 Log Likelihood* antara *block 0* dan *block 1*. Jika nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan penurunan, maka model bisa dianggap sesuai dengan data penelitian. Dari hasil pengolahan data pada perusahaan asuransi yang ditampilkan di Tabel 4 dan Tabel 5, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* untuk *block 0* sebesar 61,086. Setelah penambahan variabel independen dalam model, nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 1* turun menjadi 46,650 yang berarti ada penurunan sebesar 14,436. Penurunan nilai ini menunjukkan bahwa model regresi yang diterapkan dalam penelitian telah memiliki tingkat kecocokan yang baik dengan data, dan penambahan variabel independen dapat meningkatkan kualitas model.

Cox & Snell R Square and Nagelkerke R Square

Tabel 6. Cox & Snell R Square and Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,650 ^a	,251	,356

Nilai *Nagelkerke R Square* berfungsi menggambarkan seberapa baik variabel independen dapat menjabarkan variasi dari variabel terikat. Dari hasil analisis yang terdapat pada Tabel 6, didapatkan nilai *Nagelkerke R Square* 0,356. Angka ini menjelaskan variabel independen yang dipakai menerangkan variabel dependen sebanyak 35,6%, sementara 64,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel 7. Hasil Analisis

Variables in the Equation							
		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 ^a	LEVERAGE	-,337	,599	,316	1	,574	,714
	ROA	-2,500	19,086	,017	1	,896	,082
	ACHANGE	3,740	3,304	1,281	1	,258	42,089
	KOMINDE	-6,263	3,858	2,635	1	,105	,002
	CHANGEA	-,171	1,226	,019	1	,889	,843
	FECEO	-1,310	,962	1,857	1	,173	,270
	CEODUAL	-1,862	,931	4,000	1	,046	,155
	Constant	4,788	2,917	2,693	1	,101	120,070
a. Variable(s) entered on step 1: LEVERAGE, ROA, KOMINDE, CHANGEA, FECEO, CEODUAL, ACHANGE.							

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, hanya variabel *CEO duality* yang berpengaruh pada kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa struktur kepemimpinan perusahaan dapat mempengaruhi potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, variabel *leverage*, *financial target*, *financial stability*, komisaris independen, pergantian auditor, dan *financial expertise CEO* tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut belum mampu menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Leverage terhadap *Fraudulent financial reporting*

Uji yang dilakukan menunjukkan nilai signifikansi untuk *leverage* yaitu 0,574, yang lebih tinggi dibandingkan 0,05. Ini berarti bahwa *leverage* tidak memiliki dampak pada penipuan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi penipuan laporan keuangan ditolak. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya “variabel *leverage* tidak mempengaruhi penipuan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam laporan keuangan sebelumnya” (Nurhidayah et al., 2022).

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Pada variabel *financial target* yang diproksikan dengan ROA nilai signifikansinya sebesar 0,896, lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hal ini dapat disebabkan oleh perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang memadai serta kebijakan insentif yang tidak semata-mata berfokus pada laba, sehingga tekanan untuk mencapai target keuangan dapat diminimalkan.

Pengaruh *Financial Stability* *Fraudulent financial reporting*

Financial stability yang diproksikan dengan *ACHANGE* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,258 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Perubahan total aset perusahaan belum tentu mencerminkan adanya tekanan bagi manajemen untuk melakukan fraud. Hasil ini mendukung penelitian (Dayu et al., 2024) yang menyatakan bahwa semakin seimbang kondisi keuangan suatu entitas, akan semakin minim kemungkinan terjadi kecurangan dalam laporan keuangannya. Dalam beberapa perusahaan, pertumbuhan aset justru dapat mencerminkan ekspansi usaha yang sehat. Oleh karena itu, perubahan aset belum tentu menjadi indikator tekanan finansial yang mendorong manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian komisaris independen mendapat nilai signifikansi sebesar 0,105, lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan (Jesslyn & Khairani, 2025) yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen secara kuantitas belum tentu mampu meningkatkan efektivitas pengawasan. Komisaris independen sering kali hanya berperan secara formal untuk memenuhi ketentuan regulasi, sehingga perannya dalam mencegah kecurangan laporan keuangan belum berjalan secara optimal.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Berdasarkan uji variabel *Change in auditor* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,889, yang lebih besar dari 0,05, sehingga *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pergantian auditor dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti berakhirnya masa perikatan audit, kebijakan manajemen, atau kepatuhan terhadap regulasi, sehingga tidak dapat dijadikan indikator utama adanya *fraudulent financial reporting*.

Pengaruh *Financial Expertise CEO* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Financial expertise CEO menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,173, Dimana hasil ini lebih besar dari 0,05, sehingga *financial expertise CEO* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Ketika *CEO* juga menjabat sebagai pimpinan dewan, kekuasaan menjadi terpusat sehingga fungsi kontrol menjadi kurang efektif. Kondisi ini meningkatkan peluang terjadinya kecurangan

laporan keuangan karena rendahnya independensi dalam melakukan pengawasan manajemen.

Pengaruh *CEO Duality* terhadap *Fraudulent financial reporting*

Hasil pengujian *CEO duality* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 dimana perolehan ini lebih kecil dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa *CEO duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil uji ini selaras dengan penelitian (Kautsar & andhaniwati, 2024) yang memaparkan bahwa *CEO duality* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. *CEO duality* berdampak buruk bagi perusahaan karena dapat melemahkan pengendalian internal. Menurut teori agensi keberadaan dualitas kepemimpinan dapat menghalangi kemampuan dewan direksi dalam mengelola manajemen serta dewan komisaris dalam mengevaluasi dan mengawasi kinerja dewan direksi.

KESIMPULAN

Riset ini bermaksud untuk menguji setiap faktor *fraud pentagon theory* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan asuransi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak seluruh variabel yang diuji berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel leverage, *financial target*, *financial stability*, komisaris independen, *change in auditor*, serta *financial expertise CEO* terbukti tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor tekanan keuangan, kinerja profitabilitas, stabilitas perusahaan, mekanisme pengawasan, serta latar belakang keahlian keuangan pimpinan perusahaan belum mampu menjelaskan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sebaliknya, variabel *CEO duality* terbukti berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rangkap jabatan *CEO* dapat melemahkan sistem pengawasan perusahaan dan meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Berdasarkan temuan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan untuk menyempurnakan model analisis dengan memasukkan variabel tambahan yang berpotensi memengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Selain itu, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas objek dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih luas.

REFERENSI

- ACFE. (2022). Report to members 2022. <https://legacy.acfe.com/rtm2022/documents/ACFE-2022-Report-to-Members.pdf>
- AICPA. (2022). *Report to Members 2022*. <https://legacy.acfe.com/rtm2022/documents/ACFE-2022-Report-to-Members.pdf>
- Ayu Pratiwi, V., Andi Kus Noegroho, Y., AUTHOR Yefta Andi Kus Noegroho, K., & Ayu Pratiwi Yefta Andi Kus Noegroho, V. (2022a). *Pengaruh Dewan Komisaris* (Vol. 23, Issue 1).
- Azizah, D. N., & Taqwa, S. (2025). Pengaruh Komite Audit, Company Size dan Leverage terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 7(4), 1398–1413. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i4.3511>
- Dayu Rizki, D., & Mujiani, S. (n.d.). EXTERNAL PRESSURE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD. In *AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 6, Issue 2). <https://jurnal.uia.ac.id/Akrual/article/view/4626>
- Diajeng Salsabila Kautsar, E. A. (2024). PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT: GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, Volume 7 Nomor 5 (Vol. 7 No. 5 (2024):

- Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.10877>
- Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek, S., Wahyu Imam Saputra, M., & Tresna Parasetya, M. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING,1-14.<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Hidayah, N., Fadhilah, K., Rukoyah, S., & Heliani, D. (2022). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Pada Perus-ahaan BUMN. *AFRE Accounting and Financial Review*, 5(3), 240–249. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i3.7966>
- Jesslyn, & Khairani, S. (2025). Corporate Governance and Fraudulent Financial Reporting: The Role of Independence Figure. *eCo-Fin*,7(1),247–260. <https://doi.org/10.32877/ef.v7i1.2031>
- Johan arifin. (2020). *FRAUD MENDETEKSI DAN MENGATASINYA (PENDEKATAN AKUNTANSI FORENSIK & AUDIT INVESTIGATIF)*. EKONISIA yogyakarta.
- Kecurangan, M., & Keuangan, P. (n.d.). *211 Prima Kharisma, Ayu Chairina*. Retrieved www.idx.co.id
- Magdalena, A., & Munandar, A. (2024). *Pengaruh Tingkat Utang, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas*. 11(1), 101–112.
- Suhardi, P., Yunita, A., Rahmadoni, F., Fibrianto, A., Editor Leni Susanti Anang Martoyo Penerbit, M., & Desain Sampul dan Tata Letak Ai Siti Khairunisa, M. (n.d.). *MANAJEMEN RISIKO FRAUD TOHAR MEDIA MANAJEMEN RISIKO FRAUD*.Retrieved. <https://toharmedia.co.id>